

PKM Sosialisasi Peraturan Petanque FIPJP Pada Atlet Riau

Joni Alpen^{*1}, Rhani Febria², Leni Apriani³, Yustin Pradana⁴, Sahrul Effendi⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

⁵ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau

*Corresponding authors e-mail: [jonalpen@edu.uir.ac.id](mailto:jonialpen@edu.uir.ac.id)

Submitted : 23 Maret 2025

Accepted: 28 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.26527>

Abstrak

Petanque adalah olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Seiring dengan meningkatnya popularitas olahraga ini, pemahaman yang baik mengenai peraturan yang ditetapkan oleh *Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal* (FIPJP) menjadi sangat penting bagi atlet agar dapat berkompetisi secara profesional. Namun, banyak atlet di Riau yang masih kurang memahami aturan terbaru, sehingga dapat memengaruhi performa mereka dalam pertandingan resmi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atlet petanque di Riau mengenai peraturan FIPJP melalui sosialisasi yang interaktif dan berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi Observasi, diskusi, dan Praktik Langsung. Diharapkan melalui kegiatan ini, atlet dapat menerapkan aturan dengan lebih baik dalam kompetisi serta meningkatkan kualitas permainan mereka. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman atlet petanque di Riau. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan pelatih, wasit, dan komunitas petanque lainnya. Selain itu, federasi olahraga terkait dapat mendukung program edukasi ini dengan menyediakan materi peraturan yang lebih mudah diakses oleh atlet.

Kata Kunci: Sosialisasi, Peraturan FIPJP, Petanque

Abstract

Petanque is a rapidly growing sport in Indonesia, including in Riau Province. As the popularity of this sport increases, a good understanding of the rules set by the Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP) is very important for athletes to be able to compete professionally. However, many athletes in Riau still do not understand the latest rules, which can affect their performance in official matches. This program aims to improve the understanding of petanque athletes in Riau regarding FIPJP regulations through interactive and practice-based socialization. The methods used include Observation, discussion, and Direct Practice. It is hoped that through this activity, athletes can apply the rules better in competitions and improve the quality of their game. Based on the results obtained, this socialization has proven

effective in improving the understanding of petanque athletes in Riau. Therefore, it is recommended that similar activities be carried out periodically with a wider scope, such as involving coaches, referees, and other petanque communities. In addition, related sports federations can support this educational program by providing regulatory materials that are more easily accessible to athletes.

Keywords: Socialization, FIPJP Regulations, Petanque

1. Pendahuluan

Olahraga adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti melatih tubuh untuk kesehatan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, berolahraga secara teratur dapat membantu menjaga kesehatan tubuh. (SN & Setiawan, 2020). Menurut (Masagena & Fernando, 2024) Kesegaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan. Kebugaran jasmani yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, sehingga kesegaran jasmani yang dimiliki seseorang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Sebagai salah satu contoh olahraga prestasi dari sebuah ilmu keolahragaan adalah kecaboran yaitu salah satunya Petanque merupakan salah satu jenis olahraga yang masih awam di telinga masyarakat Indonesia. (Setyawan et al., 2023). Petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk shooting. (Lubis & Permadi, 2020).

Olahraga ini berasal dari Prancis dan berkembang oleh negara yang telah dijajah oleh Prancis. *Petanque* mirip olahraga tradisional yang dapat dimainkan oleh kelompok umur baik itu, anak-anak, remaja, anak dewasa sampai ke orang tua. (Anisah et al., 2023). Petanque merupakan olahraga baru di Indonesia yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari besi yang disebut dengan “Bosi” (Bola Besi). Induk organisasi Petanque di Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) didirikan pada tahun 2011 menjelang kejuaraan SEA GAMES XXVI, dimana Indonesia menjadi tuan rumah pada event tersebut. Permainan Petanque pada hakikatnya yaitu membuat poin sebanyak 13 dan mencegah lawan mencapai angka tersebut. Petanque di mainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras yang berhambat krikil. (Mayangsari et al., 2022). Permainan *Pétanque* merupakan olahraga yang memiliki tujuan mendapatkan angka dengan cara memposisikan bola khusus sedekat mungkin dengan bola kecil dengan gerakan melempar bolanya dengan tangan. Untuk bermain *pétanque*, pemain menggunakan “*Boules*”, Bola besi bolong, dengan ukuran yang memuat tangan pemain. Satu set *Boules* terdiri dari 3 buah *Boules*. Kemudian “*But*” *Cochonnet*, Bola kayu dengan ukuran kecil (Sani & Hulfian, 2022). Pada nomor pertandingan shooting yang dilakukan pada jarak 6 meter, 7 meter, 8 meter, dan 9 meter dengan poin yang bisa diperoleh 0 poin, 1 poin, 3 poin, dan 5 point tiap shooting yang berhasil (Albab et al., 2010). Permainan olahraga petanque mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh **Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP)**, yang mencakup dua regulasi utama, yaitu **shooting games** dan **petanque games**, sehingga permainan ini dapat berlangsung sesuai standar yang telah ditetapkan. (Pelana et al., 2020).

Peraturan FIPJP (Fédération Internationale de petanque et Je) yang mengadopsi dari internasional petanque Federation terdapat 41 pasal indikator peraturan bermain, seperti sebagai berikut: 1) Komposisi Pemain 2) Karakteristik bosu yang diperbolehkan 3) Boka yang diperbolehkan 4) lisensi 5) Aturan lapangan 6) Mulai bermain – aturan mengenai lingkaran 7) Jarak beraluku untuk pelempar boka 8) Untuk pelemparan boka yang dianggap sah Boka dianggap mati selama set permainan 10) Pemindahan hambatan 11) Penggantian boka atau bosu 12) Boka tertutup atau berpindah 13) Boka pindah kepermainan lain 14) Aturan yang beralaku jika boka dianggap mati 15) Memposisikan boka jika boka berhenti 16) Pelemparan bodi pertama dan berikutnya 17) Prilaku pemain dan penonto saat pertandingan 18) Pelemparan bosu dan bosu keluar arena 19) Bosu dianggap mati 20) Bosu yang berhenti 21) Waktu yang diizinkan untuk bermain 22) Bosu yang berpindah 23)

Seorang pemain melempar bosi yang bukan miliknya 24) Bosi dilempar bertentangan dengan aturan 25) Pemindah bosi sementara 26) Pengukuran poin 27) Bosi yang diangkat 28) Pemindahan bosi atau boka 29) Bosi berjarak sama dari boka 30) Benda asing melekat pada bosi atau boka 31) Keluhan 32) Hukuman untuk tim atau pemain absen 33) Keterlambatan kedatangan pemain 34) Pergantian pemain 35) Sanksi 36) Cuaca buruk 37) Fase baru permainan 38) Sikap kurang sportif 39) Prilaku buruk 40) Tugas wasit 41) Komposisi dan keputusan juri.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan pendekatan observasi, diskusi dan praktik langsung.

1. Observasi

Observasi PKM dalam sosialisasi peraturan petanque pada atlet melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan pemahaman yang efektif. Proses dimulai dengan persiapan dan perencanaan, termasuk penentuan tujuan sosialisasi dan metode yang tepat, seperti seminar atau pelatihan praktis.

2. Diskusi

Diskusi mengenai PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dalam sosialisasi peraturan petanque FIPJP pada atlet melibatkan beberapa aspek kunci untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif.

3. Praktik langsung

Praktik langsung dalam PKM sosialisasi peraturan petanque FIPJP pada atlet adalah pendekatan yang sangat efektif untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai aturan permainan. Dalam sesi ini, atlet diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam demonstrasi dan simulasi permainan yang mengilustrasikan penerapan peraturan secara praktis. Dimulai dengan pembukaan yang menjelaskan tujuan dan pentingnya pemahaman peraturan, sesi ini kemudian melibatkan demonstrasi cara bermain sesuai aturan, diikuti dengan simulasi permainan di mana atlet dapat mempraktikkan apa yang telah diajarkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi, edukasi, atau transfer pengetahuan kepada kelompok sasaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan mereka dalam suatu bidang tertentu. Sosialisasi ini dapat dilakukan oleh akademisi, praktisi, atau lembaga tertentu untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

PkM ini dilakukan di lapanga Petanque yang berada Universitas Islam Riau. Atlet petanque Riau sangat antusias dengan pemaparan peraturan FIPJP karenan masih kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang peraturan tersebut. Kegiatan PkM ini sangat bermanfaat dan dengan adanya sosialisasi atlet Petanque Riau mulai memahami peraturan-peraturan saat pertandingan atau event resmi baik secara daerah, Nasional dan Internasional

Petanque merupakan olahraga yang semakin berkembang di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Namun, masih banyak atlet yang belum memahami secara menyeluruh peraturan resmi yang ditetapkan oleh FIPJP. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan teknis saat pertandingan yang berakibat pada penalti atau bahkan diskualifikasi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi peraturan untuk meningkatkan pemahaman atlet serta pelatih dalam menerapkan aturan dengan benar.



Gambar 1: Pemberian Materi Pelatihan Aturan Petanque

Narasumber menjelaskan tentang peraturan Peraturan Petanque FIPJP Pada Atlet Riau. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh atlet. Dalam konteks olahraga, pemahaman terhadap peraturan menjadi faktor penting bagi atlet untuk meningkatkan kualitas permainan mereka. Sosialisasi peraturan Federasi Internasional Petanque dan Permainan Presisi (FIPJP) bagi atlet petanque di Riau bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan dalam kompetisi.



Gambar 2: Demonstrasi Pengukuran Jack ke Boules



Gambar 3: Peserta mempraktekan cara mengukur Jack ke Boules

Dalam kegiatan **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)**, narasumber secara langsung mendemonstrasikan cara mengukur jarak **boules** ke **jack** menggunakan meteran. Dari ketiga bola yang ada, diperlukan pengukuran untuk menentukan bola mana yang paling dekat dengan **jack**. Jika dilihat secara kasat mata, ketiga boules tersebut tampak hampir sama jaraknya dengan **boules**. Namun, apabila terdapat keraguan, atlet dapat melakukan pengukuran menggunakan meteran atau meminta bantuan **arbiter** untuk memastikan jarak yang paling akurat.



Gambar 4: Peserta Pelatihan Aturan Petanque Riau

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial. Dalam bidang olahraga, pemahaman terhadap peraturan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas permainan dan kompetisi. Sosialisasi

peraturan **Federasi Internasional Petanque dan Permainan Presisi (Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal – FIPJP)** bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atlet petanque di Riau mengenai regulasi yang berlaku dalam pertandingan resmi. **Tujuan Kegiatan PkM ini adalah:**

1. **Meningkatkan Pemahaman Atlet dan Pelatih**
 - Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai peraturan terbaru FIPJP.
 - Menjelaskan aspek-aspek teknis dan taktis dalam aturan permainan.
2. **Membantu Atlet dalam Mempersiapkan Kompetisi**
 - Mengurangi risiko kesalahan akibat ketidaktahuan aturan.
 - Meningkatkan sportivitas dan profesionalisme dalam pertandingan.
3. **Mendukung Pengembangan Petanque di Riau**
 - Membangun kesadaran tentang pentingnya regulasi dalam olahraga.
 - Meningkatkan kualitas permainan atlet dari segi teknis dan strategis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman atlet petanque di Riau. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan pelatih, wasit, dan komunitas petanque lainnya. Selain itu, federasi olahraga terkait dapat mendukung program edukasi ini dengan menyediakan materi peraturan yang lebih mudah diakses oleh atlet.

5. Saran

Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya untuk mensosialisasikan Peraturan Petanque FIPJP pada Atlet Riau agar pengetahuan atlet petanque Riau semakin memahami dengan adanya perubahan pada peraturan. Sosialisasi ini bertujuan disaat pertandingan Atlet Riau tidak melakukan kesalahan.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Sosialisasi Peraturan Petanque FIPJP pada Atlet Riau*" ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari pihak Universitas dan Atlet Petanque Riau menjadi semangat bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan olahraga dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Riau.

7. Daftar Pustaka

- Albab, A. U., Rahayu, T., & Sugiharto. (2010). Journal of physical education and sport management. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(3), 28–32. <http://www.academicjournals.org/journal/JPEsm/article-abstract/ABC8F74702>
- Anisah, W., Syahrahani, Ihsan, N., & Sasmitha, W. (2023). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Shooting Atlet Petanque Universitas Negeri Padang. *Jurnal JPDO*, 6(1), 97–101.
- Lubis, M. R., & Permadi, A. G. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Imagery Dan Tanpa Latihan Imagery Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting Game Atlet Petanque Undikma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1114>

- Masagena, A., & Fernando, R. (2024). Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 8 Bone. *Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3), 170–176.
- Mayangsari, C., Supriyoko, A., & Sari, Y. K. (2022). Perbedaan Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Penghalang Dan Tanpa Penghalang Terhadap Peningkatan Shooting Jarak 7 Meter Pada Atlet Petanque Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 22(1), 41–50. <https://doi.org/10.36728/jis.v22i1.1790>
- Pelana, R., Hanif, A. S., & Saleh, C. I. (2020). Teknik dasar bermain petanque. In *PT Raja Grafindo Persada* (p. 118). Rajagrafindo Persada, Depok.
- Sani, A., & Hulfian, L. (2022). Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Shooting Dalam Olahraga Petanque Di MBC (Masbagik Bocce Club). *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 6(1), 118–128. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i1.3827>
- Setyawan, O. J., Izzuddin, D. A., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Penghalang Terhadap Peningkatan Akurasi Shooting Game Jarak 8 Meter Atlet Petanque Kabupaten Brebes. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 4(2), 2723–584.
- SN, D. A. A., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Akurasi Lemparan Bola Petanque. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 496–501. <https://doi.org/10.15294/inapes.v1i2.42088>